

## PKM BAGI CALON MAGANG KEPERAWATAN KE JEPANG DI KOTA MANADO

Franku Reymond Najoan<sup>1)</sup>, Elni Jeini Usoh<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado  
email: [frankynajoan@unima.ac.id](mailto:frankynajoan@unima.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado  
email: [elni.usoh@unima.ac.id](mailto:elni.usoh@unima.ac.id)

### ABSTRACT

*As a result of declining number of productive people in Japan, Japanese government requires nursing staff for caregivers called kaigoshi. Therefore, Japanese government requested Indonesian to fill the shortage of caregivers through a nursing assistance program for elderly people in Japan. In response to this program, the Japan Education Association (JEA) in collaboration with the Japanese Language Study Program at Sam Ratulangi University (Unsrat) Manado, has recruited young people in North Sulawesi to be kaigoshi in Japan. In 2023, there are 10 internship candidates who have been recruited and prepared to take part in training. The interns are graduated from Nursing Academy therefore they don't have Japanese language skills or knowledge of Japanese culture. To cope the problem of language barrier and culture shock, they need to learn Japanese language and culture. Our team has the collaboration with Unsrat Manado through Japanese Language Study Program. We conducted training and counseling about work ethic, Japanese culture/customs, basic Japanese language training for 2 months. We carried out the evaluation of this training activity through questionnaires. The results showed that the participants were very satisfied with the training about Japanese culture and work ethic. Likewise, the results of the language ability interview showed that the participant could speak basic Japanese regarding self-introduction, purpose of going to Japan, and simple conversation. We believe this activity is significant and have high possibility to be continued for the next training.*

**Keywords:** Care Giver, Kaigoshi, Japanese Language and Culture, Work Ethic

### ABSTRAK

*Menurunnya jumlah penduduk produktif di Jepang, pemerintah Jepang memerlukan tenaga perawat untuk caregiver yang disebut kaigoshi. Oleh karena itu, pemerintah Jepang meminta Indonesia untuk mengisi kekurangan caregiver melalui program bantuan keperawatan bagi lansia di Jepang. Menyikapi program tersebut, Japan Education Association (JEA) bekerja sama dengan Program Studi Bahasa Jepang Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado, merekrut generasi muda di Sulawesi Utara untuk menjadi kaigoshi di Jepang. Pada tahun 2023, terdapat 10 calon pemegang yang telah direkrut dan bersiap mengikuti pelatihan. Peserta magang adalah lulusan Akademi Keperawatan sehingga mereka tidak memiliki kemampuan bahasa Jepang atau pengetahuan tentang budaya Jepang. Untuk mengatasi masalah kendala bahasa dan gegar budaya, mereka perlu mempelajari bahasa dan budaya Jepang. Tim kami telah bekerjasama dengan Unsrat Manado melalui Program Studi Bahasa Jepang. Kami melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang etos kerja, budaya/adat istiadat Jepang, pelatihan dasar bahasa Jepang selama 2 bulan. Evaluasi kegiatan pelatihan ini kami lakukan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan pelatihan tentang budaya Jepang dan etos kerja. Demikian pula hasil wawancara kemampuan berbahasa menunjukkan bahwa peserta mampu berbicara dasar bahasa Jepang mengenai pengenalan diri, tujuan pergi ke Jepang, dan percakapan sederhana. Kami yakin kegiatan ini penting dan mempunyai kemungkinan besar untuk dilanjutkan pada pelatihan berikutnya.*

**Kata Kunci:** Pengasuh, Kaigoshi, Bahasa dan Budaya Jepang, Etos Kerja

## 1. PENDAHULUAN

Jepang saat ini mengalami suatu gejala penurunan jumlah penduduk yang dalam bahasa Jepang disebut shoshika, 少子化 (Sub-replacement fertility), yaitu menurunnya angka kelahiran yang menyebabkan setiap generasi baru menjadi lebih sedikit penduduknya daripada generasi sebelumnya di suatu wilayah tertentu (Kinoshita 2015). Sebagai akibat dari menurunnya jumlah penduduk generasi baru, terjadi ketidakseimbangan antara penduduk usia produktif dan penduduk lanjut usia (lansia). Sejalan dengan hal itu pemerintah Jepang mengalami kesulitan memberikan pelayanan sosial kepada para lansia ini, disamping karena jumlahnya yang banyak, juga karena kurangnya tenaga kerja produktif yang dapat membantu pemerintah untuk merawat para lansia tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Jepang telah menjalin kerjasama dengan negara-negara tetangga di Asia termasuk Indonesia dengan merekrut tenaga perawat (care giver) yang disebut kaigoshi untuk dipekerjakan pada lembaga-lembaga di bawah dinas sosial Jepang yang disebut roojinhoomu, ロージーンホーム (sejenis panti jompo), baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Indonesia telah menyatakan siap bekerja sama dengan pemerintah Jepang untuk menyiapkan dan mengirim tenaga keperawatan (care giver) Indonesia ke Jepang yang sudah dimulai sejak tahun 2008 (Nadya, 2016; Rokom, 2019).

Dengan adanya kerjasama tersebut, maka di Indonesia telah ada Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) dan lembaga-lembaga pelatihan lainnya yang mendapat izin untuk merekrut dan melatih calon kaigoshi untuk dikirim ke Jepang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado mendapat kesempatan dan kepercayaan melaksanakan pelatihan bahasa dan budaya Jepang bagi para calon kaigoshi, bekerjasama dengan Japan Education

Association (JEA) di bawah koordinasi Program Studi Bahasa Jepang. JEA sekarang ini telah merekrut calon tenaga keperawatan dan sedang dilatih untuk persiapan pemberangkatannya. Keterampilan berbahasa Jepang menjadi syarat mutlak bagi calon peserta sehingga mereka diberikan pelatihan secara intensif. Selain itu, mereka juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang etos kerja, budaya Jepang, kebiasaan, karakter orang Jepang, dan sebagainya karena mereka akan berinteraksi langsung dengan orang Jepang. Untuk menghindari culture shock dan kesalah-pahaman antar budaya (cross culture understanding) maka sangat perlu diberikan penyuluhan/pembekalan kepada calon peserta.

Program Studi Bahasa Jepang Unsrat sebagai pelaksana pelatihan yang mendapat mandat dari JEA, kekurangan tenaga instruktur dan fokus mereka pada pelatihan keterampilan bahasa Jepang. Sedangkan para calon magang akan berhadapan dengan khalayak yang berbeda budaya, kebiasaan dan karakternya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka bersama-sama dengan Prodi bahasa Jepang Unsrat sebagai mitra kerja pelatihan bahasa Jepang bagi calon magang keperawatan JEA, maka kami Tim PKM Universitas Negeri Manado melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan tentang budaya Jepang dan budaya kerja orang Jepang kepada para calon magang keperawatan dimaksud.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Setiap komunitas dalam masyarakat mempunyai ciri khas tertentu. Ciri khas tersebut kemudian menjadi identitas dari suatu kelompok masyarakat yang membedakannya dengan kelompok masyarakat lainnya. Bangsa Indonesia saja memiliki beragam perbedaan budaya, kebiasaan, adat-istiadat apalagi negara lain seperti Jepang, pasti memiliki ciri khas budaya, kebiasaan yang berbeda-beda. Para calon kaigoshi akan berangkat ke

Jepang untuk membantu merawat para lansia di sana.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa para calon magang keperawatan asal Manado dan sekitarnya yang akan dikirim ke Jepang tidak memiliki pengetahuan dasar baik bahasa maupun budaya, kebiasaan, dan etos kerja orang Jepang, sehingga mereka memerlukan pengetahuan tentang etos kerja, budaya, kebiasaan, dan karakter orang Jepang untuk melengkapi kompetensi mereka sebagai kaigoshi, perawat yang akan bersosialisasi dan berinteraksi langsung dengan orang Jepang. Maka dalam kegiatan PKM kali ini, dilaksanakan penyuluhan khusus bagi calon magang keperawatan ke Jepang, sebagai berikut:

- (1) Calon magang keperawatan ke Jepang perlu diberi pengetahuan mengenai etos kerja bangsa Jepang, budaya serta adat istiadat Jepang untuk menunjang kegiatan pemagangan selama di Jepang.
- (2) Para calon magang keperawatan memerlukan keterampilan dasar bahasa Jepang untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta melayani orang Jepang.

### 3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat, PKM, ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan langsung bertatap muka dengan peserta, yang dilaksanakan secara terkonsentrasi dalam kegiatan pelatihan bahasa Jepang bagi calon magang keperawatan di program studi bahasa Jepang Unsrat Manado. Para calon peserta telah mempunyai jadwal pertemuan secara tetap di tempat yang sama yaitu di Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado, tempat mereka digodok sebelum diberangkatkan ke Jepang. Kegiatan dibagi dalam 3 bagian, yaitu bagian pertama memberikan penjelasan / penyuluhan mengenai budaya Jepang dan etos kerja orang Jepang dengan menggunakan berbagai media seperti, foto, video, dll. Bagian ke dua, pelatihan bahasa Jepang

dasar, dan ke tiga, evaluasi dalam bentuk angket, wawancara dan praktik simulasi percakapan dasar bahasa Jepang.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan bahasa dan budaya Jepang bagi calon magang keperawatan angkatan 2023 ini diikuti oleh 10 orang peserta dari Kota Manado dan Kabupaten Minahasa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Dari hasil angket yang diberikan 100% peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini dan merasa sangat bermanfaat mengenai materi budaya Jepang dan etos kerja orang Jepang. Pelatihan bahasa Jepang dasar diberikan dalam bentuk latihan percakapan sederhana. Hasil tes wawancara dengan teknik OPI (Oral Proficiency Interview) menunjukkan bahwa 80% peserta dapat menyampaikan perkenalan diri dengan lancar, dapat menyatakan tujuan ke Jepang, dan dapat menceritakan hobi dalam bahasa Jepang.

Program pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan peserta untuk mengikuti pemagangan keperawatan ke Jepang sehingga motivasi belajar peserta sangat tinggi, semua materi yang diberikan dapat diserap dengan baik. Selamat proses pelatihan peserta sangat antusias belajar terbukti dengan secara aktif menanyakan tentang budaya dan etos kerja orang Jepang. Latihan percakapan dilakukan dengan sangat antusias dan daya hafal yang sangat tinggi. Keadaan ini dapat dimengerti karena peserta mempunyai motivasi yang tinggi. Teori motivasi mengungkapkan, bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan energi untuk belajar (Sadirman, 2011; Winkel, 2001). Begitu juga penelitian Mustofa menyimpulkan bahwa motivasi memoderasi pengaruh insentif terhadap kinerja, insentif semakin baik disertai motivasi yang semakin tinggi maka kinerja akan semakin tinggi (2017). Para peserta pemagangan telah menyadari bahwa mereka akan mendapatkan insentif yang tinggi nanti setelah mereka bekerja di

Jepang sehingga motivasi belajar mereka untuk mencapai tujuan itu sangat tinggi. Hasil belajar pun sangat memuaskan.

## **5. KESIMPULAN**

Penyuluhan tentang budaya dan etos kerja orang Jepang, dan pelatihan bahasa Jepang bagi calon magang keperawatan terlaksana dengan baik. Daya serap peserta terhadap materi dan latihan yang diberikan sangat tinggi karena peserta memiliki motivasi yang sangat tinggi. Peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat, dan dapat dilanjutkan pada angkatan berikutnya.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelatihan ini terlaksana atas bantuan dana DIPA Universitas Negeri Manado tahun 2023. Untuk itu disampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Manado dan Ketu Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Unima atas bantuan dan kesempatan yang diberikan.

## **7. REFERENSI**

- Kinoshita, Tomio. 2015. "The low fertility rate problem and the possibility of immigrants acceptance in Japan". *The Journal of Musashi University*. Vol.63, No.2,3,4. Available on <http://hdl.handle.net/11149/1806> akses 20/02/2021
- Nadya, Aprilia. 2016, *Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Pengiriman Perawat dan Pengasuh Indonesia ke Jepang melalui Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Tahun 2008-2014*. Available on <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/19883>
- Rokom. 2019. *Kemkes Buka Kesempatan Perawat Indonesia Berkarir di Jepang. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa*, 22 Feb 2019. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-edia/20190222/4029517/kemkes-buka-kesempatan-perawat->

[indonesia-berkarir-jepang/akses/25/02/021](http://indonesia-berkarir-jepang/akses/25/02/021)

Sardirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.